

IMPLIKASI PEMBIAYAAN KUR TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN MAKALE

Marniati¹⁾, Ellyn Patadungan²⁾, Irgayanto Fahresi Patandean³⁾

¹Program Studi Pariwisata, Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: marniatipabisa93@gmail.com

² Program Studi Pariwisata, Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: ellynpatadungan3485@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of KUR financing on MSME development in Makale District. The assessment of KUR financing in this study is using 4 aspects, namely the accuracy of the use of funds, the amount of credit, the credit burden, and the procedure. The type of research used is a quantitative approach with a survey method. The population of this study were MSME actors who received KUR financing from Bank Sulselbar Makale Branch in Makale District totaling 159 people. Sampling was carried out using probability sampling technique using the slovin formula with an error rate of 1%, so that a sample of 61 respondents was obtained. The data collection technique was carried out through a questionnaire. The data analysis technique used simple linear regression analysis using the t test and using the SPSS version 23 application tool. The results of this study indicate that KUR financing has a positive and significant effect on the development of MSMEs.

Keywords : KUR Financing; MSME Development; Bank Sulselbar Makale Branch

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi bidang ekonomi yang paling diminati masyarakat. Saat ini, peran UMKM sangatlah strategis untuk meningkatkan taraf hidup rakyat, khususnya dengan membuka lapangan pekerjaan baru dan menekan tingkat kemiskinan. Karakteristik khas UMKM yang membedakannya dari bisnis lainnya adalah pada umumnya dikelola oleh pengusaha dengan modal serta sumber daya yang terbatas. Hal ini terlihat jelas di daerah berkembang seperti Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan, di mana UMKM telah menjadi tulang punggung ekonomi nasional yang mampu menyerap tenaga kerja banyak dan memberikan kontribusi berarti untuk Produk Domestik Bruto Indonesia.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pembiayaan yang sangat membantu para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Melalui skema pembiayaan dengan suku bunga lebih rendah dan persyaratan yang lebih fleksibel dibandingkan kredit konvensional, ribuan pelaku UMKM telah mendapatkan manfaat dari program ini. Dengan akses yang lebih mudah terhadap modal usaha, produktivitas dan omzet mereka meningkat secara signifikan. Selain itu, program KUR juga turut mendorong semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat setempat serta membuka lapangan kerja baru. Dengan demikian, KUR telah berperan besar dalam memajukan perekonomian daerah Kabupaten Tana Toraja.

Kecamatan Makale merupakan pusat kota Kabupaten Tana Toraja, memiliki posisi strategis yang potensial untuk pengembangan UMKM di wilayahnya. Kecamatan ini memiliki keunggulan kompetitif dengan keberadaan pasar tradisional yang ramai dan dekat dengan sumber pembiayaan KUR, yang menjadi instrumen penting dalam mendukung perkembangan dan

mendorong UMKM. Banyaknya pelaku UMKM yang tersebar di wilayah ini menunjukkan potensi ekonomi yang signifikan, namun masih menghadapi tantangan dalam akses permodalan.

Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, Bank Sulselbar Cabang Makale berperan penting dalam mendukung perkembangan UMKM melalui pembiayaan KUR. Bank Sulselbar menawarkan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam memperoleh modal dengan skema pembayaran yang fleksibel dan pencairan dana yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Selain itu, Bank ini memberikan pendampingan dan bimbingan kepada pelaku usaha supaya mereka tidak hanya mendapatkan modal tetapi juga bimbingan dalam mengelola keuangan usaha. Bank Pemerintah daerah dalam hal ini Bank Sulselbar yakni Bank milik Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang hadir ditengah masyarakat sebagai salah satu perantara kredit yaitu KUR yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam menambah pendapatan para pelaku usaha mikro. Bank Sulselbar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung program KUR di wilayah Makale. Melalui skema KUR, Bank Sulselbar berupaya memberikan solusi pembiayaan yang lebih inklusif dan terjangkau bagi para pengusaha kecil.

Di Wilayah Makale, Kabupaten Tana Toraja, UMKM memiliki potensi yang besar namun seringkali terkendala oleh keterbatasan akses permodalan. KUR hadir sebagai salah satu instrumen pemerintah untuk memberikan pemecahan masalah mengenai pembiayaan terhadap pelaku usaha kecil dan menengah yang awalnya kesulitan menerima pembiayaan dari berbagai lembaga keuangan perbankan lainnya. Berdasarkan observasi awal di lapangan, ditemukan fenomena menarik terkait penerapan KUR di Bank Sulselbar Cabang Makale. Terdapat variasi respon nasabah yang mengambil dana KUR, dimana sebagian nasabah tidak hanya memanfaatkan dana tersebut tetapi bahkan mengajukan penambahan dana, sementara sebagian lainnya memutuskan untuk tidak melanjutkan pembayaran.

Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat keberhasilan dan pemahaman nasabah terhadap program KUR. Beberapa pelaku UMKM berhasil mengembangkan usahanya dengan optimal menggunakan dana KUR, namun tidak sedikit pula yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan dan pengembalian kredit. Kurangnya pemahaman mengenai mekanisme dan persyaratan KUR Bank Sulselbar sebagai salah satu bagian penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan program ini. Banyak calon nasabah yang kurang memahami secara komprehensif mengenai prosedur pengajuan, bunga, serta konsekuensi kredit yang mereka ajukan. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat keberhasilan dan pemahaman nasabah terhadap program KUR. Beberapa pelaku UMKM berhasil mengembangkan usahanya dengan optimal menggunakan dana KUR, namun tidak sedikit pula yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan dan pengembalian kredit. Fenomena putus dan tambah dana KUR yang terjadi di lapangan menunjukkan persoalan yang dihadapi UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan kredit. Hal ini mendorong kebutuhan akan penelitian yang mendalam untuk memahami beberapa kendala yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembiayaan KUR dalam pengembangan usaha.

Bank Sulselbar menjadi salah satu lembaga keuangan yang berguna dalam penyaluran KUR memiliki tanggung jawab dalam melakukan pertimbangan dan pembaruan program. Penelitian ini bermanfaat dalam menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas KUR dalam mendukung perkembangan UMKM di wilayah Makale. Perspektif pelanggan yang beragam, mulai dari mereka yang berhasil mengembangkan usaha hingga yang mengalami kesulitan, sebagai bagian penting dalam penelitian ini. Melalui dinamika tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi pendampingan dan pelatihan yang lebih tepat sasaran.

Hasil penelitian yang dilakukan Riawan & Kusnawan (2018) mengindikasikan dampak yang positif dan signifikan dari pembiayaan KUR terhadap peningkatan pendapatan di bidang UMKM. Demikian pula, melalui penelitian Muhammad & Rozali (2017) mengungkapkan bahwa

baik modal pribadi maupun KUR, secara simultan maupun parsial, memberikan dampak positif dan signifikan pada perkembangan UMKM di Desa Selangit. Sejalan dengan penelitian tersebut, Nelfa *et al.* (2019) menegaskan bahwa kombinasi modal dan pemberian kredit secara bersama-sama dapat memengaruhi tingkat pendapatan pedagang kecil. Namun, penelitian Devina & Lusy (2020) mengemukakan hasil yang berbeda. Mereka menemukan bahwa penyaluran kredit UMKM di wilayah Sidoarjo tidak berdampak pada pendapatan pelaku usaha. Kondisi ini terjadi karena pelaku UMKM penerima kredit telah memiliki stabilitas finansial yang memadai, sehingga kredit yang diterima tidak berfungsi sebagai modal utama dalam operasional usaha. Penelitian tersebut juga senada dengan temuan Hafsah *et al.* (2019) mengidentifikasi bahwa modal yang bersumber dari KUR tidak memiliki kontribusi yang signifikan dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Di sisi lain, Fu'adi & Anisa (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal sosial berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan, yang mengindikasikan adanya korelasi positif antara modal sosial dan penghasilan pelaku UKM. Penelitian Elshifa *et al.* (2023) mendukung temuan tersebut, dengan menyimpulkan bahwa kombinasi modal sosial, modal insani, dan dorongan berwirausaha secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UKM.

Penelitian ini bertujuan menyajikan pemahaman menyeluruh mengenai dampak pembiayaan KUR terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Makale, serta kontribusinya dalam penanggulangan masalah ketenagakerjaan dan kesejahteraan ekonomi. Melihat pentingnya isu ini, peneliti menganggap perlu dilakukan kajian lebih mendalam tentang “Implikasi Pembiayaan KUR terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Makale.”

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi ini memanfaatkan metodologi survei dengan orientasi kuantitatif. Pendekatan survei dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dari sejumlah responden. Dalam prosesnya, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk memperoleh informasi yang relevan langsung dari partisipan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

1. Data Primer

Penelitian ini mengandalkan data utama yang diperoleh secara langsung dari responden melalui proses pengumpulan informasi, termasuk pelaksanaan survei sebagai bagian dari metode penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber terdokumentasi yang memiliki keterkaitan erat dengan topik penelitian. Fokus utama data ini adalah menganalisis kontribusi program Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Makale. Dengan memanfaatkan data yang telah tersedia, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam efektivitas program KUR dalam mendukung UMKM agar dapat berkembang dan bersaing secara lebih optimal.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua jenis sumber utama. Pertama, data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada nasabah penerima pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Sulselbar Cabang Makale pada tahun

2024, terutama di wilayah Kecamatan Makale. Kedua, data sekunder yang terdiri dari brosur serta dokumen yang tersedia di Bank Sulselbar Cabang Makale.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menerima pembiayaan KUR dari Bank Sulselbar Cabang Makale, khususnya di Kecamatan Makale pada tahun 2024, dengan total sebanyak 159 pelaku UMKM. Mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, peneliti tidak dapat meneliti seluruh populasi yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada aspek tertentu yang dianggap paling relevan untuk dianalisis secara lebih mendalam dalam pemilihan sampel. Kriteria sampel yaitu:

1. Pelaku UMKM yang terdaftar di Bank Sulselbar Cabang Makale khususnya pada wilayah Makale
2. Menerima pembiayaan KUR pada tahun 2024
3. Memiliki usaha yang masih aktif

Sampel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = error

Dalam proses penentuan sampel pada penelitian ini, margin error yang dapat diterima ditetapkan pada level 10% ($e = 0,1$), yang menjadi batas toleransi kesalahan yang diperkenankan dalam pengambilan data.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{159}{1 + 159(0,1)^2} \\ &= \frac{159}{1 + 1,59} \\ &= \frac{159}{2,59} \\ &= 61,38 = 61 \end{aligned}$$

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 61 pelaku UMKM yang mengambil pembiayaan KUR di Bank Sulselbar Cabang Makale khususnya wilayah Kecamatan Makale.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang disusun secara mandiri oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya, tanggapan responden diukur menggunakan skala Likert, yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai sikap, pandangan, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

Melalui penerapan skala Likert, variabel yang diteliti dikembangkan menjadi indikator yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan instrumen penelitian. Setiap pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen ini memiliki jawaban yang dikategorikan berdasarkan skala Likert, dengan tingkatan dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat disajikan dalam bentuk kata-kata:

Tabel 1 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Dalam studi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Makale yang menggunakan pembiayaan KUR dari Bank Sulselbar Cabang Makale. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program KUR oleh pegawai di Bank Sulselbar Cabang Makale.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Metode ini melibatkan pengisian daftar pertanyaan baik secara langsung maupun melalui kuesioner daring untuk memperoleh informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada nasabah KUR Bank Sulselbar Cabang Makale yang berada di Kecamatan Makale. Selain itu, dalam proses pengumpulan data, pihak Bank Sulselbar Cabang Makale turut membantu mendistribusikan kuesioner kepada nasabah yang memanfaatkan pembiayaan KUR.

Teknik Analisis Data Uji Instrumen Penelitian

Metode ini membantu dalam menganalisis hubungan antara setiap pertanyaan dengan skor total, sehingga dapat diketahui apakah setiap butir pertanyaan berkontribusi secara signifikan terhadap keseluruhan pengukuran.

a. Uji Validitas Data

Kriteria pengujian:

- i. Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur dianggap valid.
- ii. Jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Data

Instrumen penelitian dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Sebaliknya, jika nilainya di bawah angka tersebut, maka instrumen dianggap kurang dapat diandalkan. Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji dengan metode *Cronbach's alpha* untuk menilai konsistensi internal dari instrumen penelitian. Jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6, maka instrumen dianggap dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menentukan apakah model regresi yang digunakan sudah sesuai dan dapat diandalkan, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Menurut Sugiyono (2017), terdapat beberapa jenis pengujian asumsi klasik yang umum digunakan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Normalitas data menjadi syarat penting dalam pengujian statistik seperti uji t dan uji F, yang mengasumsikan bahwa nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini terpenuhi, hasil analisis akan lebih akurat dan dapat diandalkan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat probabilitas koefisien signifikansi. Biasanya, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05).

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka heteroskedastisitas mungkin terjadi, yang berarti varians residual tidak seragam dan dapat

mempengaruhi interpretasi hasil regresi.

Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk mengukur dampak pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan UMKM. Sampel penelitian adalah nasabah KUR di Bank Sulselbar Cabang Makale, yang diharapkan dapat memberikan gambaran hubungan antara akses pembiayaan dan pertumbuhan usaha.

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Pengembangan UMKM
(variabel dependen) X =
Pembiayaan KUR (variabel
independen)

a = Konstanta

b = Koefisien

e = error

b. Uji Koefisien Determinasi (R)

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki kontribusi yang sangat kecil dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati 1, semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang berarti model yang digunakan memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi dalam menjelaskan hubungan antara keduanya. Semakin rendah nilai koefisien determinasi, semakin kecil persentase perubahan pada variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sebaliknya. Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Nilai Koefisien determinasi

r = Nilai Koefisien korelasi

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas, dalam hal ini Kredit Usaha Rakyat (KUR), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM secara parsial. Dalam analisis ini, faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi perkembangan UMKM dianggap tetap, sehingga pengaruh spesifik dari KUR dapat diukur lebih akurat.

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, yang berarti terdapat kemungkinan 5% untuk melakukan kesalahan dalam menyimpulkan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t akan dibandingkan dengan nilai t tabel guna menentukan apakah pengaruh yang ditemukan cukup signifikan:

- a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa KUR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM.
- b. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara KUR dan perkembangan UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05), maka instrumen penelitian tersebut dianggap valid. Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Hasil Uji
Financing KUR (X)	Pernyataan 1	0,543	0,248	Valid
	Pernyataan 2	0,621	0,248	Valid
	Pernyataan 3	0,642	0,248	Valid
	Pernyataan 4	0,621	0,248	Valid
	Pernyataan 5	0,577	0,248	Valid
	Pernyataan 6	0,427	0,248	Valid
	Pernyataan 7	0,583	0,248	Valid
	Pernyataan 8	0,681	0,248	Valid
	Pernyataan 9	0,543	0,248	Valid
	Pernyataan 10	0,637	0,248	Valid
	Pernyataan 11	0,642	0,248	Valid

MSME Development (Y)	Pernyataan 12	0,554	0,248	Valid
	Pernyataan1	0,359	0,248	Valid
	Pernyataan 2	0,406	0,248	Valid
	Pernyataan 3	0,501	0,248	Valid
	Pernyataan 4	0,626	0,248	Valid
	Pernyataan 5	0,558	0,248	Valid
	Pernyataan6	0,476	0,248	Valid
	Pernyataan7	0,572	0,248	Valid
	Pernyataan8	0,467	0,248	Valid
	Pernyataan9	0,510	0,248	Valid
	Pernyataan 10	0,495	0,248	Valid
	Pernyataan 11	0,545	0,248	Valid
	Pernyataan 12	0,429	0,248	Valid

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.7, seluruh pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung pada setiap item pernyataan yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel, yaitu sebesar 0,248.

Uji Reliabilitas

Tingkat reliabilitas suatu instrumen dapat diukur menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam variabel tersebut memiliki tingkat keandalan yang baik dan dapat dipercaya. Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas untuk variabel X dan variabel Y:

Tabel 3. Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Pembiayaan KUR (X)	0,831	Reliabel
Pengembangan UMKM (Y)	0,722	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.8, kedua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang baik, sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada nilai probabilitas (Asymptotic Significance) dari uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

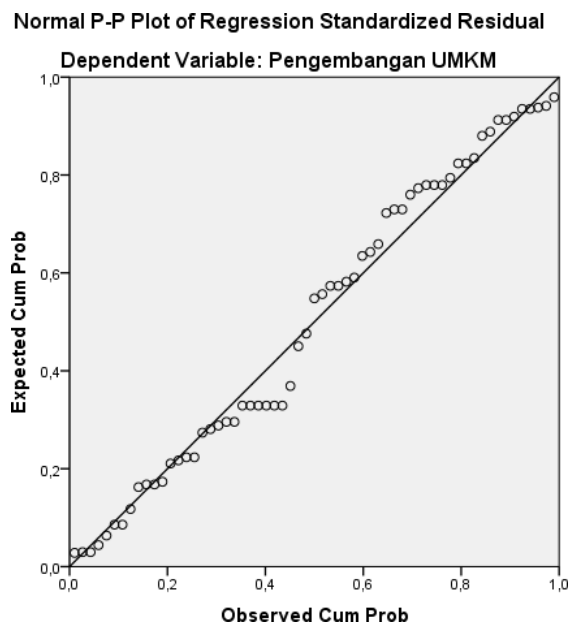
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,29936773
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,107
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah (SPSS, 2025)

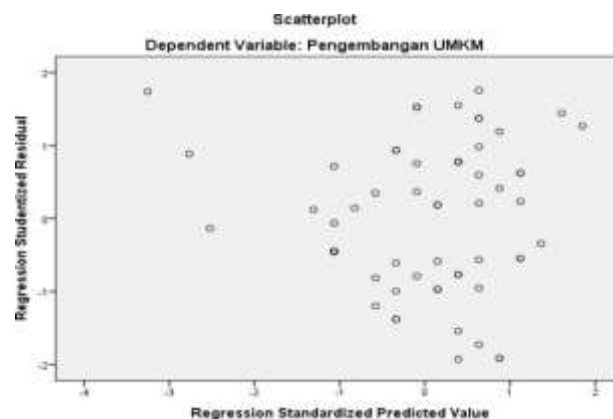


Gambar 1 Uji Normalitas

Merujuk pada gambar di atas, data dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,075, yang lebih tinggi dibandingkan dengan ambang batas 0,05.

a) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang ideal adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga varians residual tetap konsisten di seluruh pengamatan. Adapun hasil yang diolah adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 23, dapat diamati bahwa titik-titik dalam scatterplot tersebar secara acak. Penyebaran titik-titik tersebut merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memahami serta memperkirakan nilai suatu variabel terikat (Y) berdasarkan nilai variabel bebas (X). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	26,516	4,306		,000
	Pembiayaan KUR	,472	,082	,600	,000

a. Dependent Variable: MSME Development

Sumber : Data diolah (SPSS, 2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 26,516 + 0,472X + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diberi penjelasan sebagai berikut:

- Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana di atas, konstanta yang diperoleh adalah 26,516 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika pembiayaan KUR (X) bernilai nol, maka pengembangan UMKM (Y) tetap berada pada angka 26,516.
- Koefisien regresi untuk variabel pembiayaan KUR sebesar 0,472, yang mengindikasikan bahwa pembiayaan KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM pada nasabah Bank Sulselbar Cabang Makale di Kecamatan Makale. Dengan kata lain, setiap peningkatan pembiayaan KUR sebesar 1 satuan akan mendorong peningkatan pengembangan UMKM sebesar 0,472. Sebaliknya, jika pembiayaan KUR menurun sebesar 1 satuan, maka pengembangan UMKM juga akan berkurang sebesar 0,472 di wilayah tersebut.

b) Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara individual. Berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh variabel secara parsial.

**Tabel 6. Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,516	4,306		6,158	,000
	Pembiayaan KUR	,472	,082	,600	5,757	,000

a. Dependent Variable: MSME Development

Sumber : Data diolah (SPSS, 2025)

Uji t dilakukan dengan mempertimbangkan derajat kebebasan (df), yang dihitung berdasarkan jumlah responden (n) dikurangi jumlah variabel (k). Dalam penelitian ini, jumlah sampel adalah 61 dan jumlah variabel sebanyak 2, sehingga diperoleh derajat kebebasan sebesar $df = 61 - 2 = 59$. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, nilai t tabel untuk $df = 59$ adalah 2,00009.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 23, diperoleh bahwa variabel pembiayaan KUR (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,757 > t$ tabel 2,00009, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

a) Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel bebas (X) memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 7. Hasil Uji Determinasi (R)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,600 ^a	,360	,349	2,612

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan KUR

b. Dependent Variable: Pengembangan
UMKM

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square diperoleh sebesar 0,360 atau 36%. Artinya, variabel pembiayaan KUR (X) memberikan pengaruh sebesar 36% terhadap pengembangan UMKM (Y), sedangkan 64% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Hasil analisis data dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Makale. Hal ini tercermin dari banyaknya responden yang menyatakan bahwa akses

pembiayaan KUR dari Bank Sulselbar di Kecamatan Makale telah membantu mereka dalam meningkatkan modal usaha, memperbaiki kualitas produk, serta memperluas jangkauan pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad & Rozali (2017), yang juga menyimpulkan bahwa baik modal sendiri maupun KUR, baik secara bersama-sama maupun terpisah, memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong perkembangan UMKM di Desa Selangit.

Selain itu, pembiayaan KUR yang disalurkan melalui Bank Sulselbar Cabang Makale menunjukkan peran penting dalam pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut. Hal ini didukung oleh sebagian besar responden yang menilai bahwa faktor-faktor seperti ketepatan penggunaan dana, besaran kredit, beban pinjaman, serta prosedur pengajuan yang sederhana menjadi faktor pendukung utama. Sebagian besar responden menganggap bahwa proses pengajuan KUR di Bank Sulselbar Cabang Makale relatif mudah, sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan usaha. Akses terhadap sumber pendanaan yang sesuai memungkinkan UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas pangsa pasar. Responden yang memanfaatkan dana KUR sesuai dengan tujuan penggunaannya cenderung mengalami pertumbuhan bisnis yang lebih baik, terutama dalam aspek peningkatan pendapatan dan jumlah pelanggan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nelfa et al. (2019), yang menyatakan bahwa modal dan pemberian kredit secara bersamaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil.

Sebagai salah satu program pinjaman modal, pembiayaan KUR memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Kecamatan Makale. Sebagai pusat ekonomi Kabupaten Tana Toraja, Kecamatan Makale memiliki banyak UMKM yang sangat bergantung pada akses pembiayaan untuk mengembangkan bisnis mereka. Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soumokil (2017), yang menyimpulkan bahwa pemberian KUR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Jayapura. Studi tersebut menegaskan bahwa pemerintah memiliki peran aktif dalam mendukung UMKM melalui penyediaan KUR yang disalurkan oleh lembaga perbankan. Skema kredit ini terbukti efektif dalam mendorong pengembangan dan pemberdayaan kegiatan ekonomi masyarakat, baik di tingkat usaha kecil maupun usaha yang lebih besar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan KUR berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Makale. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa pembiayaan KUR memiliki peran krusial dalam membantu UMKM mengatasi kendala utama mereka, khususnya terkait keterbatasan akses terhadap modal usaha. Pelaku UMKM di Kecamatan Makale dapat memperoleh modal usaha melalui program KUR tersebut dengan prosedur yang sederhana dan tidak berbelit serta bunga yang terjangkau, sehingga dapat mendorong pertumbuhan usaha mereka.

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini pertama penelitian ini hanya berfokus pada nasabah penerima KUR yang berasal dari Bank Sulselbar Cabang Makale, sehingga tidak menunjukkan secara menyeluruh kondisi pembiayaan KUR dari bank- bank lain yang juga menyalurkan KUR di Kecamatan Makale, kedua periode pengambilan data yang terbatas yaitu hanya tahun 2025 sehingga belum dapat menggambarkan perkembangan UMKM dalam jangka panjang setelah menerima KUR dan ketiga penelitian ini hanya menganalisis UMKM yang menerima pembiayaan KUR, tidak membandingkan dengan UMKM yang menggunakan sumber pembiayaan lain atau tidak menerima pembiayaan sama sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil & Sitti Azizah Hamzah. (2020). Pengaruh Bagi Hasil Dan Kebutuhan Modal Terhadap Minat Umkm Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 178–198. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.31.177-197>
- Agustina (2016). “Kajian Tentang Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mendukung Pengembangan Usaha Produk Unggulan Lokal Sulam Dan Bordir Kabupaten Malang” .
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Amalia, K. (2024). Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Pt. Pegadaian Syari’ah Unit Karang Baru. *Journal of Economic, Bussines and Accounting(COSTING)*, 7(5), 4206–4220. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12275>
- Andini, W. (2022). Pelaksanaan Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada Bank Sumsel Babel Syariah Capem Muhammadiyah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(1), 221–230. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i1.68>
- Atin, T. D. N. (2019). Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(1), 10–19
- Devina, V., & Lusy, L. (2020). Analisis Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 78–88. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.547>
- Elshifa, A., Perdana, M. A. C., Matiala, T. F., Yasin, F., & Mokodenseho, S. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Dukungan Kelembagaan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(03), 123–134. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.118>
- Fu’adi, Z., & Anisa, F. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Makanan Di Kabupaten Magelang*.
- Gustiana, N., Aravik, H., & Meriyati, M. (2022). Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(2), 341–350. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i2.79>
- Gustika, R. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat pemilik UKM. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 107–115. <https://doi.org/10.31846/jae.v4i2.154>

- Hakim, L., & Anwar, A. (2017). Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 1(2), 212-223. https://doi.org/10.22236/alurban_vol1/is2pp212-223
- Muhammad, F., & Rozali, T. (2017). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Selagik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Bank BRI Unit Terara). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.29408/jpek.v1i1.463>
- N, N., Zuraidah, Z., & Sartika, F. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal terhadap Pendapatan Pedagang Kecil. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 26. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2114>
- Nur Wanita, Ryna Pratiwi, & Nurysamsu. (2021). Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro Pt. Pegadaian Cabang Palu Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(2), 101–120. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i2.51.101-120>
- Nurdin, F., Hikmah, A. N., Yudiyanti, E., & Fatimah, S. (2024). *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pengembangan UMKM Di Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Bank Mandiri unit Sinjai Utara)*.
- Nurhayaty, E., & Aliudin, R. M. tedy. (2022). *Manajemen UMKM dan Koperasi*. CV. Graha Ilmu.
- Qinayah, M., Nurdin, F., Ahmad, A., Sirajuddin, S. N., & Asnawai, A. (2021). Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong yang Bermitra dengan Perguruan Tinggi. *Tarjih : Agribusiness Development Journal*, 1(01), 8–12. <https://doi.org/10.47030/agribisnis.v1i01.47>
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>
- Rumbiati (2022). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 88-96. <http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jtiemb>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: PT Alfabet.
- Soumokil, M.S. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Jayapura (Studi Kasus pada Bank Kantor Cabang Utama Jayapura). *Jurnal Ilmiah Sosial*, 1(1), 27-40.
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465-176. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i3.4012>

Zamharir Zamharir, A.Tarmizi M.H.I, & M. Taufik Ridho. (2023). Pengaruh Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Jelutung Pada Bank BSI KC Gatot Subroto Kota Jambi. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 2(1), 11–27.<https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i1.463>